

BAB III

Metode Penelitian

Metode atau metodologi penelitian ini menggambarkan bagaimana langkah atau strategi penelitian dalam menjawab perumusan masalah penelitian, yang hasil dari jawaban atas perumusan masalah tersebut akan diuraikan dalam bab hasil penelitian dan pembahasan. (Dr. Muslimin Machmud, 2018)

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Menurut Sugioyono, (2016) Kebalikan dari penelitian eksperimen merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan subjek sebagai instrumen dan teknik utama, Triangulasi atau gabungan untuk pengumpulan data, analisis induktif untuk analisis data dan hasil yang menekankan makna generalisasi. Dengan menyusun dan menyajikan pertanyaan yang umum, peneliti akan mewawancarai hal-hal yang berkaitan. Informasi tersebut kemudian disusun menjadi bentuk, kalimat atau teks, kemudian dari hasil analisis ini peneliti akan membandingkan dan menggambarkan studi ilmiah sebelumnya menggunakan temuan pada penelitian ini. Temuan penelitian kualitatif dapat dipublikasikan sebagai laporan yang tertulis.

3.1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena permasalahan dalam penelitian ini menekankan pada tekanan proses (resepsi). menurut Sugiono, (2018) Artinya fenomena sosial dipahami melalui sudut pandang partisipan dalam penelitian kualitatif. Sederhananya, penelitian juga dapat dilihat sebagai penelitian yang lebih cocok untuk melihat keadaan atau keadaan tertentu dalam objek penelitian.

Sedangkan analisis Kualitatif Deskriptif itu sendiri Proses penelitian sebenarnya melibatkan pengumpulan data deskriptif dari orang-orang melalui pernyataan lisan atau tertulis serta observasi perilaku. Moleong, (2017) Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses dan hasil resepsi dari Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang khususnya pada Mahasiswa ilmu komunikasi 2019 yang sudah menikah.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada Juni 2023 Peneliti akan bekerja sama dengan orang-orang yang nantinya dipilih untuk mengubah kekhususan waktu yang akan dilakukan.

3.2.1 Waktu Penelitian

Pada bulan Juni 2023, penelitian ini akan dilakukan. Waktu pelaksanaan prosedur akan disesuaikan berdasarkan ketentuan yang disepakati antara peneliti dan subjek yang dipilih kemudian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Kecamatan Dau Kota Malang menjadi lokasi penelitian. Peneliti dan subjek yang dipilih mempunyai kesepakatan mengenai kekhususan lokasi penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018) Orang yang berpengetahuan luas dalam profesinya atau yang akrab dengan fakta tertentu atau data yang dapat dipercaya dianggap sebagai subjek penelitian. Orang-orang yang dapat diwawancarai dan pendapatnya konsisten dengan data yang tersedia di lapangan adalah populasi sasaran Penelitian. Untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah, sumber informasi yang akan diwawancarai untuk penelitian ini adalah objek penelitian.

Mahasiswa yang sudah menikah dan mengambil jurusan ilmu komunikasi di Universitas Muhammadiyah Malang menjadi fokus penelitian ini. Purposive sampling digunakan untuk memilih subjek. Purposive sampling menurut Sugiyono (2018) merupakan teknik pengambilan sampel non-random dimana peneliti memastikan bahwa ilustrasi yang dikutip dengan mengidentifikasi identitas tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat mengungkap kasus penelitian.. menentukan subjek dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, faktor-faktor berikut akan digunakan peneliti untuk memilih beberapa subjek:

1. Mahasiswa Ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah menikah
2. Telah menonton film Film Twivortiare
3. Mahasiswa Aktif Universitas Muhammadiyah Malang
4. Bersedia untuk diwawancarai

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sementara itu, dalam penelitian lain yang menggunakan berbagai metode, wawancara dan prosedur dokumen digunakan untuk memperoleh data.

A. Wawancara

Wawancara hanyalah sekedar ngobrol dengan suatu tujuan. Wawancara dianggap sebagai jenis komunikasi diadik, atau proses komunikasi antara dua individu dalam suasana tatap muka yang unik, karena sering kali melibatkan dua orang. Diskusi yang terarah antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban dengan tujuan yang telah ditetapkan, itulah yang didefinisikan oleh Moelong (2017) sebagai wawancara.

Wawancara mendalam atau tidak terstruktur dilakukan untuk tujuan penelitian. Jadi, dalam suasana informal, peneliti berperilaku bebas dengan tetap menjaga perhatian pada subjek penelitian melalui penggunaan prosedur wawancara mendalam untuk pengumpulan data. Penyidik memilih metode wawancara mendalam untuk memperlancar proses karena memerlukan informasi penting dari informan.

B. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat untuk mengumpulkan data yang sering digunakan dalam berbagai cara. Tujuannya adalah untuk merekam sesi wawancara antara peneliti dan subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang akan membantu analisis dan interpretasi data.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Interaktif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menganalisis data kualitatif melibatkan proses interaktif yang tidak berhenti sampai datanya jenuh. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2018), proses interaktif digunakan dalam analisis data kualitatif, dan tidak berhenti sampai data jenuh. Berikut ini adalah beberapa tugas yang terlibat dalam analisis data:

A. Koleksi data

Ada dua jenis data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi yang didokumentasikan dalam catatan lapangan: reflektif dan deskriptif. Catatan alam yang menggambarkan apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami oleh

peneliti disebut catatan deskriptif. Catatan ini dibuat tanpa pendapat atau interpretasi peneliti terhadap kejadian yang diamatinya. Catatan reflektif, sebaliknya, adalah dokumen yang menyertakan hal peneliti resepsi, pendapat, keterangan, dan interpretasi atas hasil yang ditemukan dan dijadikan informasi untuk rencana tahap pengumpulan data selanjutnya. Muslimin (2016)

B. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih, mengungkapkan, mengubah, atau mengabstraksi informasi yang mendekati keseluruhan catatan dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

C. Penyajian Data

Lebih mudah bagi peneliti untuk menilai kinerja berdasarkan data yang dapat dipahami ketika data dari penelitian kualitatif disajikan seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Hubberman (1984) dalam Sugiono (2018).

D. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2018), penarikan atau verifikasi data merupakan tahapan atau langkah terakhir. Temuan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang menjamin tahap pengumpulan data berikutnya. Di sisi lain, kesimpulan dianggap kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang akurat dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji validitas data menurut Sugiyono (2016) dilakukan untuk memverifikasi apakah penelitian tersebut benar-benar bersifat ilmiah dan untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan. Uji kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, konfirmabilitas, dan triangulasi merupakan contoh uji validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

A. Redibility (Validitas Internal)

Ukuran keakuratan suatu instrumen, atau dapat diklaim mampu mengukur variabel yang seharusnya, disebut validitas internal. Apabila instrumen gagal mengukur apa yang ingin diukur, maka data yang dikumpulkan tidak akan sesuai dengan kenyataan, sehingga temuan penelitian tidak dapat diandalkan

atau tidak memenuhi standar validitas. Seperti yang diungkapkan oleh Muslimin (2016)

B. Validitas Eksternal (Transferabilitas)

Pertanyaan tentang generalisasi khususnya, seberapa jauh generalisasi yang dikembangkan meluas ke keadaan di luar penelitian sangat penting untuk validitas eksternal.

C. Dependabilitas

Indeks ketergantungan atau reliabilitas instrumen pengukuran menunjukkan seberapa besar pengguna dapat mengandalkan atau memercayai perangkat tersebut..

D. Objektivitas

Peneliti harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengurangi subjektivitas dalam penelitian kualitatif. Ketika suatu tujuan dapat “dikonfirmasi” atau didukung oleh penelitian lain, maka peneliti lain akan memproklamirkannya.

3.7 Triangulasi Data

Dalam menilai suatu kebenaran data, triangulai didefinisikan oleh William Wiersma (1986) dalam Alfansyur & Mariyani, (2020) sebagai metode untuk membandingkan data dari berbagai sumber berbagai cara dan pada berbagai periode. Adapun ada 3 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, pengumpulan sumber data dan waktu

- **Triangulasi sumber**

Metode untuk menguji data adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkannya dengan informasi dari sumber lain.. Saat menilai kepemimpinan contoh peneliti harus mengumpulkan informasi dari rekan kerja bawahan maupun atasan untuk membandingkan hasil yang dapat diterima dari beberapa sumber data.

- **Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik memerlukan upaya dan verifikasi uji kredibilitas data serta verifikasi data dari sumber yang sama tetapi menggunakan metode lain. Pertimbangan prosedur wawancara yang setelah diverifikasi melalui dokumentasi.

- **Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu berdampak pada kebenaran data. Data yang akurat dapat dikumpulkan dari sumber dengan mewawancarai pada saat subjek yang akan diwawancarai memiliki waktu yang senggang. Untuk mendapatkan hasil yang

kongkrit, Kredibilitas data dapat diuji berulang kali dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dalam periode waktu yang berbeda.

Dengan membandingkan data penelitian dengan temuan wawancara dan dokumentasi kemudian dan membandingkan keadaan atau status sudut pandang seseorang dengan sudut pandang orang lain, maka penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. menggunakan teknik triangulasi untuk menilai keandalan data peneliti. Metode ini dapat dianggap sebagai data referensi silang pada titik waktu berbeda dari sumber berbeda. Berikut cara peneliti melakukan triangulasi sumbernya:

- a. Membandingkan data penelitian dengan hasil wawancara yang telah selesai.
- b. mengontraskan suatu keadaan atau situasi yang dilihat dari satu sudut pandang dengan sudut pandang lainnya.
- c. Periksa hasil wawancara berdasarkan informasi yang disertakan dalam dokumentasi yang relevan.

